

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang dari waktu ke waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Yang paling umum adalah diabetes tipe 2, biasanya pada orang dewasa, yang terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak membuat cukup insulin. Untuk orang yang hidup dengan diabetes, akses ke pengobatan yang terjangkau, termasuk insulin, sangat penting untuk kelangsungan hidup mereka. WHO menargetkan untuk menghentikan peningkatan diabetes dan obesitas pada tahun 2025. Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes dimana mayoritas tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahun. Baik jumlah kasus maupun prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2021)

Diabetes merupakan salah satu dari empat prioritas Penyakit Tidak Menular, dimana diabetes merupakan penyebab utama untuk kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal dan amputasi kaki. 80% kejadian Diabetes dapat dicegah dengan melakukan upaya pencegahan sejak dini. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25%

penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes (Kemenkes RI, 2018).

Pada sebagian besar penderita diabetes melitus, ulkus kaki diabetik merupakan suatu kondisi yang sering berkembang. Ulkus diabetikum adalah kondisi ketika kaki mengalami luka disertai dengan keluarnya cairan nanah yang berbau tidak sedap. Sekitar 6,3% populasi dunia menderita diabetes, dengan variasi 1,5 hingga 16,6% di berbagai negara. Infeksi kulit, osteomielitis, dan gangren seringkali menjadi faktor yang memperparah ulkus kaki diabetik yang parah. Bentuk terapi yang paling umum untuk ulkus kaki diabetik yang parah dan bertahan lama adalah amputasi sebagian besar anggota tubuh. Pada saat ini, 90% pasien kaki diabetik dengan Wagner III atau lebih pada akhirnya harus menjalani amputasi. Menurut survei nasional baru-baru ini yang dilakukan di Tiongkok, tingkat amputasi berkisar antara 18 hingga 28% dan 45% pasien kaki diabetik menderita Wagner III atau lebih tinggi. Pasien dengan ulkus kaki diabetik memiliki angka kematian sebesar 11%. Menurut sebuah survei, angka kematian akibat ulkus kaki diabetik selama lima tahun sebelumnya di Tianjin, Tiongkok, adalah 32,7%. (Hua et al., 2020).

Prevalensi kaki diabetik di seluruh dunia telah meningkat sebesar 30 detik, ulkus diabetik memerlukan perhatian dan pengobatan khusus saat ini, karena ekstremitas bawahnya mungkin perlu diamputasi. Risiko amputasi ekstremitas bawah meningkat akibat komplikasi ulkus diabetik DM. Pada orang yang terdiagnosis DM, angka amputasi 10-20 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak menderita DM. Penderita diabetes yang menderita maag merasa sulit untuk berjalan sehingga membatasi aktivitasnya dan membuat mereka bergantung pada orang lain. Karena maag memerlukan waktu lama untuk sembuh, maka biaya pengobatan pun akan semakin besar. Penderita diabetes secara psikologis akan lebih menderita stres akibat maag. Stres disebabkan oleh masalah pada citra tubuh, perubahan pada kaki, dan berkurangnya mobilitas. (Nistiandani et al., 2023).

Ulkus diabetik perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus saat ini, karena insidensi kaki diabetik di dunia mengalami peningkatan 30 detik ekstremitas bawah diabetisi dapat diamputasi. Ulkus diabetik komplikasi DM yang meningkatkan risiko amputasi ekstremitas bawah. Tingkat amputasi dalam populasi dengan DM terdiagnosis 10-20 kali lipat dibandingkan dengan tanpa DM (Rahman et al., 2020).

Ny M 53 tahun berjenis kelamin perempuan dengan diagnosa medis ulkus diabetik. Sakit yang diderita Ny M bermula sejak 2 tahun yang lalu, sebelumnya luka tampak kecil dan klien menganggap bahwa itu hanya luka biasa, setelah lama dirasakan luka nampak semakin membesar dan tidak kunjung sembuh akhirnya klien melakukan pemeriksaan ke puskesmas terdekat dan pada akhirnya klien mengetahui bahwa ia menderita diabetes melitus. Klien mengatakan almarhum ayahnya menderita hal yang sama akan tetapi tidak dilakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan. Klien memiliki kebiasaan makan dan minum yang manis, setelah mengetahui dirinya terkena DM klien juga masih melakukan kebiasaan buruk tersebut, klien juga enggan untuk melakukan kontrol atau melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan dikarenakan takut apabila kakinya di amputasi, sehingga perawatan luka jarang dilakukan. Dengan adanya fenomena di atas membuat peneliti tertarik mengambil Karya Ilmiah Akhir Ners, dengan judul “Perawatan pasien diabetes melitus dengan ulkus kaki diabetik” dengan diagnose ulkus diabetik yang dirawat di ruang diponegoro RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana perawatan pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan penelitian ini adalah menganalisis perawatan pasien diabetes melitus dengan ulkus kaki diabetik.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dari penulisan karya ilmiah ini yaitu:

1. Mengidentifikasi gambaran ulkus kaki diabetik
2. Mengidentifikasi perawatan luka ulkus kaki diabetik

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti lain terkait perawatan pasien diabetes melitus dengan ulkus kaki diabetik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Perawat**

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan keilmuan bagi perawat terkait penatalaksanaan keperawatan yang dilakukan pada pasien diabetes melitus dengan ulkus kaki diabetik.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Karya ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perawatan pasien diabetes melitus dengan ulkus kaki diabetik.

### **3. Bagi Klien dan Keluarga**

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadikan pasien serta keluarga untuk mengetahui perawatan pasien diabetes melitus dengan ulkus kaki diabetik.

